

**HADIS LARANGAN PERCAYA TERHADAP DUKUN
(STUDI ANALISIS SANAD DAN MATAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis



Oleh :

ZAHROTUN WILDA
NIM. 3218009

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**HADIS LARANGAN PERCAYA TERHADAP DUKUN
(STUDI ANALISIS SANAD DAN MATAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis



Oleh :

ZAHROTUN WILDA
NIM. 3218009

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zahrotun Wilda
NIM : 3218009
Jurusan : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“HADIS LARANGAN PERCAYA TERHADAP DUKUN (STUDI ANALISIS SANAD DAN MATAN)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 22 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Zahrotun wilda
NIM. 3218009

NOTA PEMBIMBING

AMBAR HERMAWAN, M.S.I
Jl Sudewa No. 09 Kota Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Zahrotun Wilda

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Ilmu Hadis
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Zahrotun Wilda
NIM : 3218009
Judul : **Hadis Larangan Percaya Terhadap Dukun (Studi Analisis Sanad Dan Matan)**


Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 Mei 2022

Pembimbing.



AMBAR HERMAWAN M.S.I
NIP. 197504232015031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uinqusdur.ac.id | Email : fuad@uinqusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **ZAHROTUN WILDA**

NIM : **3218009**

Judul Skripsi : **HADIS LARANGAN PERCAYA TERHADAP DUKUN
(STUDI ANALISIS SANAD DAN MATAN)**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 5 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Hadis.

Dewan Penguji

Penguji I

Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 197511201999031004

Penguji II

Shinta Nurani, M.A
NIP. 199412012019032026

Pekalongan, 5 Juli 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof

ي	Ya	y	ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـو...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...أ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...إ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang

langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

PERSEMBAHAN

Sebuah perjuangan akan mewarnai setiap langkah kaki seseorang dalam meraih segala pinta dan cita yang diinginkan, dengan kesan yang dapat dikenang dan diceritakan untuk menginspirasi banyak orang. Namun dalam meraih suatu keberhasilan dan kesuksesan, tentu ada orang-orang hebat yang selalu bisa meluangkan waktu dan menjadi tempat berbagi setiap problem yang sedang dihadapi penulis. Skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang tercinta:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Waudi Pendi dan Ibu Nur Asiyah yang tiada henti mendo'akan anaknya agar menjadi anak yang bisa memberikan manfaat untuk orang lain. Tiada kata lelah menyayangi setulus hati, membimbing dengan ikhlas dan mendukung penuh baik berupa dorongan semangat, maupun materil sehingga terselesaikannya sederhana berupa skripsi ini dengan baik, meskipun prosesnya tidak selalu berlalu dengan mulus dan benar.
2. Kepada beliau K.H. Dr. Hasan Su'aidi, M.S.I selaku Kajur sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan masukan terhadap judul skripsi & Bpk Ambar Hermawan, M.S.I selaku pembimbing skripsi, yang telah membina dan selalu memberikan semangat dalam proses pembuatan skripsi.
3. Kepada sahabat karibku sekaligus partner yang selalu bersama dalam berjuang menyelesaikan karya sederhana berupa Skripsi ini ananda Milatul Auliya.
4. Teman-teman Ilmu Hadis 2018 yang telah kebersamai perjuangan penulis selama masa perkuliahan dari awal sampai akhir.

5. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Hadis (ILHA) yang telah mengajarkan ilmu dan menambah wawasan serta pengetahuan yang baru mengenai dunia hadis.
6. Segenap Teman-teman seperjuangan di UIN Gusdur Pekalongan ILHA 2018, terkhusus Fitriani Aminah, Supriyati, Fathiyah, Milatul Auliya, M. Faizun, Alivia), yang sudah meluangkan waktunya untuk memberi dukungan dan semangat serta membantu penulis dalam berdiskusi dan sebagai tempat curahatan hati penulis disetiap keluh kesah proses pembuatan skripsi dari awal sampai akhir.

Semoga Allah memberi keberkahan dan kemudahan pada kita semua, Aamiin.

MOTTO

“Nabi Saja Tidak Tahu, Apalagi Dukun”

ABSTRAK

Wilda, Zahrotun. 2023. Hadis Larangan Percaya Terhadap Dukun (Studi Analisis Sanad dan Matan). Skripsi, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, Jurusan Ilmu Hadis. Universitas Islam Negeri (UIN) Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Ambar Hermawan, M.S.I.

Kata Kunci : Dukun, Hadis, Kajian Sanad, dan Matan

Fenomena saat ini ilmu perdukunan masih menjadi pembahasan yang tetap ada dikalangan masyarakat. al-Qur'an dan Hadis sendiri memang menyebutkan adanya ilmu perdukunan. al-Qur'an telah menegaskan segala bentuk pengaturan baik larangan maupun perintahnya termasuk ihwal sihir, sihir merupakan perbuatan syirik dan dilarang karena itu Allah melarang percaya kepada dukun. Bahkan Rasulullah memberitahu alasan tidak diperbolehkan percaya dukun dan hukuman bagi orang percaya kepada dukun. Hadis sebagai sumber kedua umat Islam, tentu mempunyai kedudukan yang sangat penting sebagai petunjuk hidup umat manusia dalam menentukan arah yang benar, dengan tidak menyimpang dan larut dalam kesesatan dan kemaksiatan oleh karenanya, perlu adanya pengkajian terhadap sesuatu yang terdapat dalam hadis.

Tujuan dari penelitian ini yaitu guna mengetahui kualitas dan kehujuhan hadis larangan percaya terhadap dukun. penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Guna mencapai tujuan dari penelitian ini, maka penulis akan melakukan analisa terhadap Hadis yang berkaitan dengan larangan percaya terhadap dukun. Metode kajian yang digunakan adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif analisis yang menggunakan pendekatan analisis *sanad* dan *matan*.

Hasil penelitian ini menemukan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan sebelumnya bahwa hadis-hadis larangan percaya kepada dukun yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab shahihnya nomor 125 dan Imam Ahmad bin Hanbal dalam kitab musnadnya nomor 16638, 16755, dan 23222 tergolong hadis Shahih Lidzati (hadis yang shahih dengan sendirinya) karena sanad dan matannya memenuhi syarat keshahihan hadis. Kualitas sanad *shahih* meskipun ada perawi yang mubham (tidak diketahui namanya) namun terletak pada *thabaqah* pertama jadi tidak dimasalahkan. serta matan hadis-hadis tersebut berkualitas shahih karena telah sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh para ulama hadis. Jadi kehujuhannya adalah *maqbul ma'mulum bih* yaitu hadis yang dapat diamalkan dan dapat dijadikan hujjah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil 'Alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah serta karunia-Nya yang diberikan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. keluarga, para sahabat dan seluruh umatnya.

Selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik baik berupa dorongan moril maupun materil. Oleh karenanya pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa syukur, terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan, Bapak Prof Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Bapak Dr. H. Sam'ani, M.Ag, yang sudah memberikan motivasi kepada anak-anaknya (Ilmu Hadis) agar tidak patah semangat dalam belajar dan terus berkarya.
3. Ketua Prodi Ilmu Hadis, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I yang sudah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama masa perkuliahan ini.

Terimakasih atas ilmu, arahan serta motivasi yang selalu diberikan kepada penulis.

4. Dosen pembimbing Skripsi, Bapak Ambar Hermawan, M.S.I yang telah membimbing jalanya proses Skripsi penulis dari awal sampai akhir dan memberi banyak ilmu baru yang mana belum pernah penulis dapatkan sebelumnya.
5. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan jurusan Ilmu Hadis yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Para Staff Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang senantiasa berusaha dan berkenan memberikan pelayanan terbaik untuk penulis.
7. Seluruh Pegawai Perpustakaan yang banyak membantu penulis dalam melengkapi referensi atau literatur yang diperlukan.
8. Terimakasih kepada abah dan Ibu tercinta yang telah memberikan saya dukungan, materi, do'a, kasih sayang selama ini yang tak terhingga dan tidak bisa tergantikan oleh siapapun.
9. Terimakasih untuk bestie-bestie saya, mba Ela, Diana, Izzah, dan Mia yang telah memotivasi serta menghibur dikala penulisan skripsi, sehingga skripsi ini selesai.
10. Seluruh sahabat dan teman seperjuangan penulis di UIN Abdurrahman Wahid, dari semua fakultas, serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah berkenan membantu dan berbagi ilmu serta pengalamannya.

Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga. Semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan cinta, kasih sayang dan meridhai semua usaha yang penulis telah laksanakan dengan tekad, keyakinan dan keikhlasan. Sehingga apa yang telah penulis tulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.
Amin ya Rabbalalamin.

Pekalongan, 22 Mei 2023

Penulis,

ZAHROTUN WILDA

NIM: 3218009

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Erro
r! Bookmark not defined.	
NOTA PEMBIMBING	Erro
r! Bookmark not defined.	
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	Erro
r! Bookmark not defined.	
PERSEMBAHAN	Erro
r! Bookmark not defined.	
MOTTO	Erro
r! Bookmark not defined.	
ABSTRAK	Erro
r! Bookmark not defined.	

KATA PENGANTAR

..... **Error!**

r! Bookmark not defined.

BAB I

..... **Error!**

r! Bookmark not defined.

A. Latar Belakang Masalah

Error! Bookmark not defined.

B. Rumusan Masalah

Error! Bookmark not defined.

C. Tujuan Penelitian

Error! Bookmark not defined.

D. Kegunaan Penelitian

Error! Bookmark not defined.

E. Tinjauan Pustaka

Error! Bookmark not defined.

F. Metode Penelitian

Error! Bookmark not defined.

G. Sistematika Penulisan

Error! Bookmark not defined.

BAB II

..... **Error!**

r! Bookmark not defined.

A. Pembahasan Seputar Dukun

Error! Bookmark not defined.

1. Definisi Dukun

Error! Bookmark not defined.

2. Sejarah Perdukunan

Error! Bookmark not defined.

3. Konsep Perdukunan

Error! Bookmark not defined.

4. Tipologi Dukun

Error! Bookmark not defined.

5. Hukum Perdukunan dalam Islam

Error! Bookmark not defined.

B. Pembahasan Sanad dan Matan

Error! Bookmark not defined.

1. Pengertian Takhrij

Error! Bookmark not defined.

2. Pengertian Sanad

Error! Bookmark not defined.

3. Pengertian Matan Hadis

Error! Bookmark not defined.

BAB III

..... **Erro**

r! Bookmark not defined.

A. Takhrij Hadis Larangan Percaya terhadap Dukun

Error! Bookmark not defined.

B. I'tibar Hadis

Error! Bookmark not defined.

C. Biografi Para Perawi Hadis dan pendapat ulama

Error! Bookmark not defined.

a. Perawi Hadis No 1

Error! Bookmark not defined.

b. Perawi Hadis No 2

Error! Bookmark not defined.

D. Asbabul Wurud

Error! Bookmark not defined.

BAB IV

..... **Error!**

r! Bookmark not defined.

A. Analisis Sanad

Error! Bookmark not defined.

B. Analisis Matan

Error! Bookmark not defined.

C. Kesimpulan Hasil Penelitian Sanad dan Matan

Error! Bookmark not defined.

D. Analisis Kehujjahan Hadis

Error! Bookmark not defined.

BAB V

..... **Error**

r! Bookmark not defined.

A. Kesimpulan

Error! Bookmark not defined.

B. Saran

Error! Bookmark not defined.

DAFTAR PUSTAKA

..... **Error**

r! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Praktek perdukunan yang sedang viral diantaranya pengobatan tradisional yang dilakukan ida Andriani atau biasa dikenal Ida Dayak dengan tampilan atribut budaya dayak, Cara pengobatannya unik dengan pijatan minyak bintang secara sederhana, plus do'a-do'a dan tarian kecil suku Dayak Sejumlah warga rela menunggu untuk mendapatkan pengobatan tradisional yang berlokasi di Depok, Jawa Barat. Pengobatan Ida Dayak mendapat banyak perhatian karena dinilai mampu mengobati berbagai penyakit dengan caranya tersendiri. Guntur Soekarno menyaksikan dari unggahan *Youtube* berbagai kegiatan dan cara-cara pengobatan yang dilakukan oleh Ida Dayak tersebut yang menyembuhkan penderita-penderita patah tulang, kelainan pada tulang, kelumpuhan akibat stroke, bisu, tuli, dan lain sebagainya hanya dengan menggunakan pijatan tangan yang bersangkutan dan olesan minyak berwarna merah. Di unggahan tersebut ditayangkan juga bagaimana Ida Dayak mengobati penyakit *trigger finger* di jari adik penulis Guruh Sukarno Putra yang ternyata dapat sembuh serta dapat digerak-gerakkan kembali normal. Benar-benar aneh tetapi nyata! Sangat mengagumkan pengobatan yang dilakukan oleh Ida Dayak ternyata gratis tanpa dipungut bayaran kecuali bila berhasil terutama untuk penyakit-penyakit yang parah yang bersangkutan hanya meminta diajak berjoget oleh hadirin

yang berkerumun datang menyaksikan jalannya pengobatan. Menurut ida dayak, pada mulanya ia adalah penganut animisme yang menyembah batu, pepohonan yang rindang, bahkan binatang. Namun, kemudian ia memeluk agama Islam setelah mengucap kalimat syahadat dengan penuh keyakinan. Kepada pasiennya, dia menjelaskan bahwa yang memberikan kesembuhan bukanlah Ida Dayak, melainkan Allah Subhanahu Wa taala yang sifatnya *robbul alamin*, seru sekalian alam.¹

Menurut Ibnu Qudamah, dukun bisa berwujud di antaranya membunuh, membuat sakit, membuat seorang tidak mampu menggauli istrinya, dan ada yang menceraikan seorang suami dengan istrinya. Indonesia salah satu tempat yang subur untuk perdukunan. Jual tanah saja harus pergi ke dukun, mau usahanya lancar, mau jabatannya bertahan, mau punya wibawa dan ditakuti bawahan harus pergi ke dukun. Walaupun mungkin sebutan dukun sekarang kalah populer dengan paranormal, ditambah lagi oleh mitos-mitos yang berkembang di Nusantara ini, seperti orang hamil harus membawa gunting, angka 13 adalah angka sial, diperparah lagi oleh tayangan mistik dan klenik yang berkembang pesat di dunia pertelevisian kita, dan ironinya mendapat sambutan yang luar biasa dari masyarakat. Dari data yang ada, sekitar 149 tayangan misteri di TV kita. Di kantor terkumpul jimat dari harga yang terendah Rp 100 dan termahal Rp 1 milyar

¹ Guntur Soekarno, *Membaca Fenomena Dukun Sakti dan Orang Pintar*, Republika.com, 05 Mei 2023

permasalahan seperti diatas harus disikapi dan dihadapi dengan baik. Bagi umat Islam, semua problem harus dikembalikan kepada al-Qur'an dan Hadis Nabi. Permasalah yang terjadi tidak luput dari masalah duniawi seperti rejeki, jodoh, maut, mengenai nasib yang tekadang manusia mengambil langkah-langkah keputusan praktis tanpa melihat larangan yang diperbolehkan atau tidaknya dalam hukum agama.

Apabila diamati banyak umat Islam yang mempercayai hal mistis yang membawa masyarakat muslim goyah akan keimanannya. Tanpa mengacu pada sumber Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis Nabi. Banyak Uraian tentang akar-akar keberhalaan dan asal mula penyimpangan akidah yang berkembang di kalangan masyarakat.² Salah satu yang terjadi pada Umat Islam adalah perdukunan.

Dukun atau yang sering juga disebut dengan 'orang pintar', adalah suatu profesi yang tidak asing kedengarannya di telinga masyarakat Indonesia pada umumnya. Walaupun nama atau istilahnya berbeda antar satu daerah dengan yang lainnya, dukun adalah profesi yang sangat populer masyarakat. Keterlibatan mereka dalam kehidupan masyarakat selama ini sangat kuat. Dukun merupakan seseorang yang membantu masyarakat dalam upaya penyembuhan penyakit melalui tenaga supranatural. Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa dukun merupakan orang yang memiliki

² Widya Sherliawati, "Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun", Skripsi Sarjana Sosiologi, (Bengkulu: Perpustakaan Universitas Bengkulu, 2014), Hal 2.

kemampuan tertentu untuk membantu seseorang. Dukun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Kaahin*

Dukun atau *Kaahin* sendiri menurut bahasa artinya orang yang mengobati, menolong orang sakit, memberikan jampi-jampi (mantra guna-guna). Sedangkan menurut istilah, dukun adalah orang yang menyampaikan berita mengenai hal-hal yang terjadi dimasa akan datang serta mengakui rahasia sesuatu yang ghoib.³ Pada Bahasa Inggris, dukun disebut sebagai *Clairvoyant* (dukun/tabib), *Psychic* (peramal).

Praktek perdukunan dapat merusak tatanan akidah umat Islam, serta menyalahi ajaran Islam yang ada dalam Al-Qur'an serta hadis. Hadis mempunyai peranan penting dalam membimbing dan menunjukkan umat manusia dalam menjalankan ajaran Al-Qur'an. Umat Islam wajib mengikuti hadis seperti mengikuti Al-Qur'an. Allah memberikan akal kepada manusia untuk berfikir terhadap hukum-hukum Allah, sehingga menimbulkan kesadaran bahwa peraturan Allah ada yang wajib dijalankan dan juga ada yang harus ditinggalkan. Sebagaimana Allah SWT telah menegaskan dalam QS al An'am ayat 59

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ ۚ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ۚ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا

يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظِلْمَتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبًا وَلَا يَابِسًا إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya : “Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tidak ada yang mengetahui kecuali diri sendiri, dan dia mengetahui apa yang

³ Desi Kurnia Sari, “Pemahaman Masyarakat Muslim Tentang Perdukunan didusun I desa Tembung”, *Skripsi Sarjana Ushuluddin*, (Medan: perpustakaan UIN Sumatera Utara, 2018),hal 1

didaratan dan dilautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji-pun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (lauh Mahfudz)”.

Dalil Al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa semua perbuatan yang dikenal dengan dukun sangatlah dilarang oleh Allah SWT. Sebagaimana yang disabdakan Rasulullah dalam Riwayat Imam Ahmad bin Hanbal dalam musnadnya.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنْ صَفِيَّةَ, عَنْ بَعْضِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : "مَنْ أَتَى عَرَّافًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ, لَمْ تُقْبَلْ لَهُ

صَلَاةٌ أَرْبَعِينَ يَوْمًا"

Artinya : "barang siapa yang mendatangi tukang ramal, maka shalatnya selama empat puluh hari tidak diterima"

Dari hadis di atas dapat dipahami bahwa mendatangi dukun sama saja dengan menyekutukan Allah (syirik). Hadis yang diriwayatkan Imam Muslim dapat diuji kualitasnya salah satunya dengan menguji kualitas periwayat, karena fungsi periwayat selain sebagai penyandaran sebuah hadis juga menjadi penentu kualitas hadis. Jika terdapat periwayat yang bermasalah seperti ketersembunyian periwayat (*jahalat al-ruwah*), maka bisa mempengaruhi kualitas hadis dan berimplikasi terhadap istinbat hukum. Menurut Muhammad 'Ajjaj al-Khatib, *jahalat al-ruwah* terbagi menjadi tiga bagian yaitu perawi yang tidak dikenal (*majhul*), perawi yang tidak diketahui hal-

ihwalnya (*mastur*), perawi yang tidak disebut namanya (*mubham*).⁴ Kemudian setelah diuji kualitas periwayatnya, hadis tersebut perlu diketahui musthalahul hadisnya yaitu dasar-dasar dan kaidah-kaidah yang digunakan untuk mengetahui kondisi sanad dan matan dari sisi diterima atau tidaknya suatu riwayat.⁵

Berdasarkan analisis sementara, hadis ini terdapat perawi yang tidak disebutkan namanya. Sehingga perlu diteliti lagi apakah perawi dalam hadis yang diriwayatkan Imam Ahmad perawinya mubham atau hanya disembunyikan? maka hal ini perlu dilakukan penelitian dalam segi kualitas sanad dan matan dalam hadis tersebut untuk mendapatkan pemahaman secara menyeluruh karena melihat realitas bahwasannya hadis adalah sumber pokok yang kedua setelah Al-Qur'an yang menjamin keutuhannya. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang membahas tentang "Hadis Larangan Percaya Terhadap Dukun (Studi Analisis Sanad dan Matan)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas perawi hadis larangan percaya terhadap dukun?

⁴ Habieb Bullah Bullah, *Konsep Jahalat al-Ruwah dan Peningkatannya dalam Hadis Perspektif Muhammad 'ajaj al-Khatib dan Mahmud Al-Tahhan*", vol 4, nomor 1, Diroyah :Jurnal Hadis, 2019, hal 12

⁵ Mahmud Ath-Thahhan, "Dasar-dasar Ilmu Hadis", (Jakarta timur : Ummul Qura, 2016), hal 23

2. Bagaimana keujjahan hadis larangan percaya terhadap dukun?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas *sanad* dan *matan* hadis larangan percaya terhadap dukun;
2. Untuk mengetahui keujjahan hadis larangan percaya terhadap Dukun.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah:

1. Manfaat teoritis ini, diharapkan memberikan dedikasi pemahaman tentang pemaknaan dalam menanggapi hadis;
2. Manfaat secara praktis bagi penulis dan pembaca, penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan pada bidang hadis, khususnya dalam memahami hadis dari segi sanad dan matannya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

Penelitian ini, berupaya mengkaji mengenai sanad dan pemaknaan hadis larangan kepada dukun. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis sanad, analisis matan, dan teori perdukunan. Secara umum, arti analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali

sesuai kriteria tertentu selanjutnya mencari kaitannya dan mentafsirkan maknanya. Kata analisis diadaptasi dari bahasa Inggris “*analysis*” secara etimologi berasal dari bahasa Yunani kuno “*ἀνάλυσις*” (dibaca Analisis). Kata analisis terdiri dari dua suku kata yaitu “ana” berarti kembali, dan “luein” berarti melepas atau mengurai. Jadi analisis mempunyai arti menguraikan kembali. Kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi analisis.

Kata sanad berasal dari bahasa arab, yaitu *سند – يسند و سنو*⁶ yang artinya sandaran atau pegangan dalam bentuk jamak *asnad*. Secara etimologi, sanad adalah sandaran tempat, bersandar. sedangkan secara terminology sanad adalah jalan matan atau rangkaian para perawi yang meriwayatkan matan dari sumber pertama.⁶ Jadi Analisis sanad adalah penilaian terhadap kebenaran mata rantai atau silsilah para periwayat mulai dari mukharrij (periwayat terakhir) sampai kepada sahabat yang menerima langsung hadis tersebut dari Rasulullah SAW.

Sanad hadis merupakan bagian penting dari riwayat hadis. Keberadaan suatu hadis yang tercantum dalam berbagai kitab hadis ditentukan oleh keberadaan dan kualitas sanadnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Abdullah bin al-Mubarak (797 M) “sanad hadis adalah bagian dari agama. Sekiranya sanad hadis tidak ada, niscaya siapa saja akan bebas menyatakan apa yang dikehendakinya”. Dari pernyataan Abdullah

⁶ Sasa Sunarsa, “*Penelusuran Kualitas dan kuantitas Sanad Qira’at Sab’ (Kajian Takhrij Sanad Qiraat Sab’)*”, (Wonosobo, CV Mangku Bumi Media, 2020), Hal 125

bin al-Mubarak, Imam an-Nawawi (1277 M) menjelaskan bahwa sanad suatu hadis berkualitas shahih, maka hadis tersebut dapat diterima; sedang sanad hadis tidak shahih, maka hadis tersebut harus ditinggalkan.⁷ Para ulama hadis sepakat bahwa hadis yang dapat diterima (*hadis maqbul*) adalah hadis yang berkualitas shahih atau sekurang-kurangnya hasan. Hadis shahih harus memenuhi kriteria sebagaimana berikut :

- a. Sanad bersambung. Hadis *muttashil* ialah hadis yang bersambung sanadnya, baik bersambung sampai kepada Nabi maupun hanya sampai kepada sahabat Nabi saja.
- b. Periwat bersifat adil. Adil disini maksudnya adalah orang yang lurus agamanya, baik pekertinya dan bebas dari kefasikan serta hal-hal yang menjatuhkan keperawinya.
- c. Periwat bersifat *dhabith*. *Dhabith* adalah orang yang kuat hafalannya tentang apa yang telah didengarnya dan mampu menyampaikan hafalannya kepada orang lain dengan sempurna.
- d. Terhidar dari *syadz*. *Syadz* adalah penyimpangan oleh perawi tsiqah terhadap orang yang lebih kuat darinya.
- e. Terhindar dari *'illat*. Sebab tersembunyinya yang merusakkan kualitas hadis.⁸

Analisis matan adalah lanjutan dari analisis terhadap sanad hadis. teori ini sulit untuk dihindari, karena kritik sanad dan matan merupakan dua

⁷ Syuhudi Ismail, “*Metodologi Penelitian Hadis Nabi*”, (Jakarta : Bulan Bintang,1992),Hal 24

⁸ Syuhudi Ismail, “*Kaidah Kesahihan Sanad dan Matan*”, (Jakarta : PT Bulan Bintang, 2014), hal 131-152

metodologi yang mapan dalam penentuan kualitas hadis. Kritik sanad bertujuan untuk melihat validitas dan kapasitas menyangkut tingkat ketaqwaan dan intelektualitas perawi hadis serta mata rantai periwayatannya; sedangkan kritik matan bertujuan untuk menyelidiki isi atau materi hadis. Apakah hadis tersebut mengandung keanehan baik dari segi nahasa, rasionalitas maupun pertentangan dengan Al-Qur'an.⁹

Langkah-langkah dalam melakukan kritik terhadap matan hadis sebagai berikut:

- a. Meneliti matan, diawali dengan melihat kualitas sanad
- b. Meneliti susunan kalimat yang semakna
- c. Meneliti kandungan matan.
- d. Menyimpulkan hasil penelitian

Teori selanjutnya membahas konsep perdukunan. Imam Qatadah menjelaskan yang dimaksud dengan dukun dan tukang sihir adalah para pendusta lagi banyak berbuat jahat/buruk, mereka berteman dengan syaitan untuk mendapatkan berita yang dicuri syaitan dari langit.¹⁰ Termasuk dalam kategori dukun dan tukang sihir merupakan tukang santet, tukang tenung, ahli nujum, peramal, dan orang yang disebut sebagai paranormal atau orang pintar.

2. Penelitian yang Relevan

⁹ Cecep Sumarna dkk. "*Pengantar Ilmu Hadis*", (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), Hlm, 99

¹⁰ Dinukil oleh imam al-Bagawi dalam "Ma'aalimut tanzil dan Ibnul Jauzi dalam Zaadul masiir."

Kajian Pustaka dalam penelitian ilmiah merupakan salah satu bagian terpenting dari langkah-langkah Metode penelitian. Kegiatan yang meliputi mencari, membaca dan menelaah penelitian sebelumnya dan bahan pustaka yang memuat teori-teori relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.¹¹

Sepanjang penelusuran dan pengamatan penulis, belum ditemukan studi yang secara spesifik membahas tentang analisis Sanad dan matan Hadis Laragan Percaya terhadap dukun. Hanya saja terdapat beberapa kajian yang memiliki relevansi dengan kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Pertama, skripsi yang berjudul *Jimat sebagai Penangkal Kejahatan*, yang ditulis oleh Abidatus Zahro mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya tahun 2019. Dalam penelitian ini membahas mengenai Bagaimana keshahihan hadis jimat dalam musnad Ahmad bin Hanbal No indeks 17414. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas sanad hadis dalam musnad Ahmad bin Hanbal No indeks 17414 tentang jimat sebagai menangkal kejahatan adalah berstatus shahih karena telah memenuhi semua kriteria keshahihan hadis.¹²

Kedua, skripsi berjudul *Sihir dalam perspektif Hadis* yang ditulis oleh puput Fauziah mahasiswa fakultas Ushuluddin UIN Syarif hidayatullah, Jakarta tahun 2018. Dalam penelitian ini membahas mengenai hadis-hadis yang mengandung makna sihir dalam kitab *kutubul sittah*. Hasil

¹¹ Moh. Toharudin, “*Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya untuk Pendidik Yang Profesional*”, (Klaten : Lakeisha, 2021), Hal 40

¹² Abidatus Zahro, “*Jimat sebagai Penangkal Kejahatan*”, Skripsi Sarjana Agama, (Surabaya: Pustaka UIN Sunan Ampel, 2019), Hal 16

penelitian ini menyimpulkan bahwa ditemukan makna sihir dalam kitab hadis *kutubul sittah* yang bermakna hayalan, yang bisa menyebabkan perpisahan dan membuat manusia saling membenci hingga berujung kematian.¹³

Ketiga, artikel yang berjudul *Perdukunan Modern dalam Perspektif Ulama Syafi'iyah dan Solusi Menangkalnya*, yang ditulis oleh Ali Musri Semjan Putra dosen Ilmu Hadis ST Dirasat Islamiyah Imam Syafi'I Jember, tahun 2017. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang perdukunan dari berbagai segi; hakikat dukun dan perdukunan, perdukunan dahulu dan sekarang, hukum perdukunan dalam perspektif ulama syafiiyah dan bagaimana cara menangkal perdukunan yang memusat perhatian pada pengkajian terhadap dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis. Hasil penelitian ini adalah perdukunan sangat memiliki efek negatif terhadap tatanan kehidupan sosial, agama serta masyarakat. Maka para ulama syafi'iyah melarang dan mengharamkan berbagai bentuk praktek perdukunan, berdasarkan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan hadis. Para ulama menjelaskan solusi penangkalan perdukunan yang disebabkan ketidak tahuan mereka tentang cara melindungi diri dari gangguan makhluk halus atau jin. Maka para ulama menjelaskan solusi menangkal perdukunan.¹⁴

Dari beberapa karya di atas, maka dapat dinyatakan bahwa penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis.

¹³ Puput Fauziah, "*Sihir dalam Perspektif Hadis (Studi Tematik Makna Sihir)*",..... hal 20

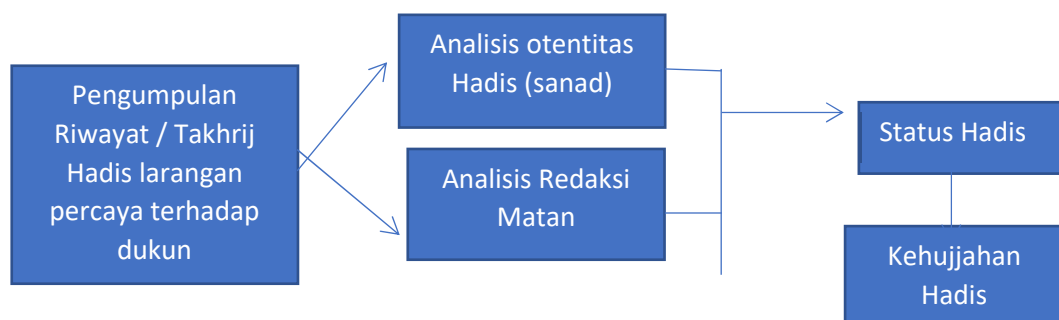
¹⁴ Ali Musri Semjan Putra, "*Perdukunan Modern dalam Perspektif Ulama Syafi'iyah dan Solusi menangkalnya*", vol 5, No. 1, Al-Majaalis: Jurnal Dirasat Islamiyah hal 157

Penelitian yang akan dikaji adalah pembahas secara khusus menganalisa kualitas sanad dan matan hadis larangan percaya terhadap dukun. Penelitian ini berguna untuk melengkapi dan menambah wawasan lebih luas tentang hadis perdukunan.

3. Kerangka berpikir

penelitian ini fokus pada analisis hadis. Kegunaan penelitian ini terhadap hadis larangan percaya terhadap dukun yaitu untuk mengetahui status hadis. Maka langkah pertama yang dilakukan adalah takhrij, mengumpulkan semua matan yang maknanya hamper sama namun redaksinya berbeda. Langkah kedua, menganalisa sanad untuk mengetahui kualitas sanadnya. Langkah ketiga yaitu menganalisa matan untuk mendapatkan pola periwayatan yang sesungguhnya. Dan langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil analisa.

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah penulis paparkan diatas maka dapat dibangun suatu bagan sebagai berikut :



F. Metode Penelitian

Dalam bagian ini peneliti akan menjelaskan beberapa cara yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Diperlukan suatu metode yang tepat agar penelitian terlaksana secara rasional dan terarah sehingga mendapatkan sebuah hasil yang optimal.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yang bersifat kualitatif yakni serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode data pustaka dan dalam hal ini objek utamanya adalah literatur-literatur atau buku-buku dan kitab-kitab kepastakaan yang berkaitan dengan tema hadis perdukunan yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Pendekatan

Penulis menggunakan pendekatan analisis sanad dan matan hadis. Pendekatan ini tepat untuk digunakan dalam penelitian sanad dan matan. Menurut Syuhudi Ismail, bahwasanya analisa matan dapat dipandu dengan tiga langkah metodologis yaitu dengan melihat kualitas sanadnya, meneliti susunan lafadz yang semakna, dan meneliti kandungan matan.¹⁵ sanad dan matan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sehingga ketika menganalisa matan tentu meneliti sanadnya juga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data dan informasi mengenai hadis larangan percaya dukun dengan cara melakukan

¹⁵ Siti Fatimah, “*Menikahi Wanita Hamil Dalam Perspektif Hadis*”, Skripsi Sarjana Ushuluddin, (Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan), Hal 34

beberapa langkah metodologis :

- a. Pertama, mengidentifikasi dan mengklarifikasi mengenai hadis larangan percaya kepada dukun, istilah ulumu al-hadis yaitu *takhrij al-hadis*.
- b. Kedua, melakukan kritik sanad hadis;
- c. Ketiga, melakukan kritik matan atau teks hadis yang memuat tentang perdukunan dalam musnad Imam Ahmad bin Hanbal.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi menjadi dua:

- a. Adapun sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian ini, yaitu menggunakan aplikasi digitalisasi hadis *maktabah syamilah*, kamus-kamus hadis *Al-Mu'jam al-Mufahras lialfadz al-Hadis*, *Jami' al-Shaghir*, kitab-kitab hadis kutubul tis'ah, serta syarah-syarah hadis seperti al-Dibaj, al-Qawl al-Musaddad, dan kitab syarah lainnya yang berkaitan.
- b. Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang berupa buku-buku, artikel penelitian yang terkait bidang tersebut diatas, yang berfungsi sebagai alat bantu dalam memahami hal ini. Seperti buku-buku, karya ilmiah, kitab-kitab dan sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan tema pembahasan skripsi.

4. Metode Pengumpulan Data

Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan yang sumber datanya dari bahan-bahan tertulis.

Adapun pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pertama, mengumpulkan hadis-hadis larangan percaya terhadap dukun yang ada di kitab kutubul tis'ah. Kedua, melakukan penelitian sanad hadis dari data yang diambil dari kitab hadis kemudian menentukan kedudukan hadis melalui penelitian kepribadian para perawi hadis. Ketiga, melakukan kritik matan hadis dengan cara membandingkan hadis dengan al-Qur'an dan hadis dengan hadis, serta asbabul wurud.

5. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data adalah metode untuk menyaring dan mengolah data atas informasi yang sudah ada, agar keseluruhan data tersebut dapat dipahami dengan jelas. Adapun pengolahan data yang diterapkan :

1. Metode Deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang hadis larangan percaya terhadap dukun.
2. Metode Komparasi, dari segi objek bahasan ada dua aspek yang dikaji dalam hadis tentang larangan percaya terhadap dukun, yaitu pertama, kualitas sanad dan matan hadis, kedua makna dan kandungan hadis. Dalam hal ini peneliti akan mentakhrijkan hadis tentang larangan percaya terhadap dukun yang terdapat dalam kutubul Tis'ah.
3. Analisa, data-data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisa, dijelaskan atau diinterpretasikan sehingga diperoleh pengertian yang jelas. Dalam penelitian ini peneliti menganalisa hadis larangan percaya terhadap dukun riwayat Imam Ahmad bin Hanbal dan Imam Muslim.

6. Analisis Data

Data yang telah terkumpul lalu dianalisa dengan metode deskriptif dan analisis, yaitu mendeskripsikan semua komponen tersebut, baik yang berkaitan dengan hadis yang dibahas, menangkap arti dan nuansa pemikiran yang dimaksudkan secara khas kemudian menganalisa untuk menemukan jawaban yang dapat mendekati persoalan yang dikemukakan.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan sistematika pembahasan dalam penulisan hasil penelitian merupakan suatu langkah yang bertujuan untuk mempermudah dalam penelitian serta supaya tujuan penelitian tercapai dengan benar. Berikut merupakan sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

Bab pertama adalah pendahuluan. Dalam bab ini meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan juga sistematika pembahasan.

Bab kedua akan membahas mengenai seputar Dukun, yang meliputi definisi dukun, sejarah perdukunan, konsep Perdukunan, tipologi dukun, hukum perdukunan dalam Islam, Pembahasan seputar sanad dan matan yang meliputi pengertian takhrij, pengertian sanad, pengertian matan.

Bab ketiga, pentakhrijan dalam menentukan kualitas sanad, terdiri dari takhrij hadis tentang dukun, 'Itibar hadis, biografi para perawi hadis, penelitian ulama, dan asbabul wurud.

Bab Keempat, analisi sanad, dan matan, yang meliputi penelitian kualitas sanad, penelitian susunan matan yang semakna, meneliti ditinjau dari dalil Al-Qur'an dan ditinjau dengan akal sehat. Meneliti kandungan makna hadis, meliputi menghubungkan hadis dengan Asbabul al-Wurud,

Bab kelima, merupakan kesimpulan serta saran-saran terhadap hasil karya penulis. Setelah melakukan pembahasan terhadap masalah yang fokus dalam skripsi ini, Penulis memberikan kesimpulan sebagai penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti memaparkan seluruh hal yang berkaitan dengan hadis larangan percaya terhadap dukun baik dari sanad dan matannya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hadis larangan percaya terhadap dukun ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dan Imam Ahmad bin Hanbal tergolong *Shahih Lidzati*. Secara kualitas para perawi dalam sanad hadis ini dinilai shahih karena semua perawi kredibilitasnya memenuhi syarat hadis shahih yaitu sanadnya bersambung dari mukharrij (Imam Muslim dan Imam Ahmad bin Hanbal) - Muhammad bin Mutsanna- Yahya bin Sa'id – Ubaidillah-Nafi'- Shofiyah – Sebagian Istri Rasulullah saw terbukti dari hubungan murid dengan guru, dan juga sezaman; perawinya *dhabit* dan *adil* dalam *jarh wa ta'dil* ulama mengatakan semua perawi diatas *tsiqah*, tidak ada *Illat* dan tidak ada *syadz*. Jika dilihat dari jumlah para perawi hadis dengan sanad ini tidak memenuhi kriteria hadis mutawatir karena hadis tersebut bersumber dari tiga perawi pada tabaqah pertama. Oleh karena itu peneliti menilai hadis ini sebagai hadis masyhur karena hadis ini diriwayatkan oleh tiga perawi di asal sanadnya yaitu Aisyah, Hafshah, Ummu Salamah. Sedangkan dari segi matannya hadis ini tergolong shahih karena tidak mengandung makna yang bersnjangan walaupun ada perbedaan redaksi (فَسَأَلَهُ) dan (فَصَدَّقَهُ) redaksi ini berbeda kondisi

saja. tidak bertentangan dengan akal sehat, para ulama sepakat bahwa praktek dukun hukumnya haram serta perlu dijauhi; dan tidak bertentangan dengan al-Qur'an Surah an-Naml ayat 65, Surah Jin ayat 26-28, Surah Luqman ayat 34

2. Hadis larangan percaya terhadap dukun yang sudah diteliti oleh penulis bahwasanya dapat dijadikan hujjah karena telah memenuhi syarat dari hadis *maqbul ma'mulum bih* yang mana hadisnya dapat diterima dan dapat diamalkan. Maka isi hadis ini tidak bertentangan dengan penilaian keshahihan hadis.

B. Saran

Setelah terselesainya skripsi ini penulis sadar bahwa penulisan karya ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena keterbatasan penulis dari segi waktu maupun kemampuan. Kajian hadis semestinya mendapat perhatian khusus untuk dikaji. Hal ini bertujuan supaya dalam berargumentasi tidak sembarangan dalam mengeluarkan hadis tanpa mengetahui terdahulu validasi serta ontensitas hadis tersebut. Dalam beribadah hendaklah bersumberkan dalil-dalil yang pasti dan benar sumbernya, yaitu al-Qur'an dan hadis Nabi yang shahih karena perbuatan apapun yang tidak bersumberkan dalil-dalil dapat menimbulkan keragu-raguan, dikhawatirkan hal tersebut dapat terjerumus dalam kesesatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. U. (2010). *Dukun Hitam Putih*. Semarang: Pustaka Media Press.
- Al Mundziri, I. Z. (2016). *Mukhtashar Shahih Muslim*. (R. A. Shoddiq, & dkk, Trans.) Jakarta: Ummu Qura.
- Al-Asyqar, M. S. (2005). *Candu Mistik Menyingkap Rahasia Sihir dan Perdukunan*. Jakarta: Darul Falah.
- Al-Ja'fiy , A. i.-B.-B. (1981). *Shaih al-Bukhariy*. Beirut: Dar al-Fikr.
- al-Syuyuti, J. (1984). *Asbabuk Wurud al-Hadis*. Beirut: Dar al-Kutub.
- Amarullah, Z. (n.d.). Paranormal: Mengurai Sanad Hadist Tentang Supranatural. *E-Journal STAIMa'had Aly Al-Hakim*.
- Athtadhan, M. (2015). *Metode Takhrij Hadis* (Cet ke-1 ed.). Surabaya: Imtiyaz.
- Bukhori. (n.d.). *Maeakit As-Sholah*. Beirut : Daru Quthn.
- Bullah, H. B. (2019). Konsep Jahalat al-Ruwah dan Peningkatannya dalam Hadis Perspektif Muhmmad 'Ajjaj al-Khatib dan Mahmud al-Tahhan. *Diroyah :Jurnal Hadis, Vol 4*.
- Cecep, S., & dkk. (2004). *Pengantar Ilmu Hadis*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Farid, A. (2019). *60 Biografi Ulama Salaf*. Jakarta: Pustaka Kautsar.
- Fauziah, P. (2018). Sihir dalam perspektif Hadis (Studi Tematik Makna Sihir. *Skripsi*.
- Hakim, L. (2021). *Pengantar Ilmu Hadis*. Sukabumi : CV Jejak.
- Hanbal, A. I. (1919). *Musnad Al-Imam al-Hafizh Abi Abdillah Ahmad ibn Hanbal*. Saudi: Baitul Afkar ad-Dauliyah.

- Hasan, A. b. (2021). *Biografi Singkat Imam Muslim dan Al-Hafidz al-Mudziri*. Yogyakarta: Hikam Pustaka.
- Hsubky, B. (1995). *Bid'ah-Bid'ah di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ismail, S. (1992). *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Khatib, M. A. (1989). *Ushul al-Hadis Ulumuha Wa Mushalahuhu*. Libanon: Dar al-Fikr.
- Khon, A. M. (2015). *Ulumul Hadis* (Cet ke-3 ed.). Jakarta: Amzah.
- Lismawati. (2019). Pemaknaan Sihir dalam Al-Qur'an (Study Tafsir Sufistik). Skripsi.
- Maslihun. (2011). Penggunaan Jasa Dukun dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Karangrejo Kecamatan Puncakwangi Kabupaten Pati (Tinjauan Aqidah Islamiyah). *UIN Walisongo*, Skripsi.
- Mizzi, a. (Beirut). *Tahzib Al-Kamal Fii Asma' Ar-Rijal* . 1994: Dar al-Fikri.
- Muslim, A. K. (t.thn.). *Shahih Muslim*. Beirut: Al-Afaq.
- Mustika. (2021). Perdukunan (Studi Terhadap Pemahaman Masyarakat Islam Simeulue Timur). Tesis.
- Nur, S. (2017). *Jenis dan Langkah-Langkah Penelitian Hadis*. Makasar: Journal STIBA.
- Putra, A. M. (2017). Perdukunan Modern dalam Perspektif Ulama Syafi'iyah dan Solusi Menangkalnya . *Al-Majalis Jurnal Dirasat Islamiyah, Vol 5, No. 2*.
- Sanus, I. (2022). *Ensiklopedia Ruqyah*. Cirebon: Ruqyah Quantum Learning.
- Sari, D. K. (2018). Pemahaman Masyarakat Muslim Tentang Perdukunan Di Dusun I Desa Tembung . *Skripsi*.

- Sherliawati, w. (2014). Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun. *Universitas Bengkulu*, Skripsi.
- Shomed, B. A. (2016). *Pemikiran Hadis Lintas Generasi* . Yogyakarta: Idea Press.
- Siti, F. (2017). Menikahi Wanita Hamil dalam Perspektif Hadis. *Perpustakaan UIN Raden Intan*.
- Siti, F. (2017). Menikahi Wanita Hamil dalam Perspektif Hadis. *Perpustakaan UIN Raden Intan*, Skripsi.
- Sunarsa, S. (2020). *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad dan Qira'at sab'*. Wonosobo: CV Mangku Bumi Media.
- Suryadilaga, M. A. (2015). *Ulumul Hadis*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Suryadilaga, M. A. (2017). *Metodologi Syarah Hadis* . Yogyakarta: Kalimedia.
- Syofrianisda, & Susanti, N. (2017). Interpretasi Para Normal dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Al-Irfan STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang, Vol 1, No. 2*.
- Tahlan, Mahmud. (2016). *Dasar-Dasar Ilmu Hadis*. (M. Tahlan, Penyunt.) Jakarta: Ummu Qura.
- Tambusai, M. B. (2017). *Ensiklopedia Jin, Sihir, dan Perdukunan* . Yogyakarta: Prou Media.
- Toharuddin, M. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya untuk Pendidik yang Profesional*. Klaten: Lakeisha.
- Umar, A. (2020). Ilmu Hadis. *LPPM Universitas KH A. Wahab Hasbullah*.
- Wesinck, A. (1936). *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fazi Al-Hadis An-Nabawiy*. Leiden.

Yakan, F. (1995). *Sihir dalam Pemahaman Islam* (Cet ke-1 ed.). Jakarta: PT Aritsa

Brahmatyasa.

Yaqin, M. A. (2019). *Metologi Penelitian Hadis*. Pasuruan: Santri Salaf Press.

Zahro, A. (2019). Jimat Sebagai Penangkal Kejahatan (Studi Ma'ani al-Hadith dalam Musnad Ahmad bin Hanbal No. Indeks 17414). *Skripsi*.